
Nilai Publik (*Public Value*) Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang

Public Value of the Entrepreneurship-Based Training Program at the Technical Implementation Unit (UPT) of the Tangerang City Job Training Center

Nabila Mila Oklaviona¹, Hilman², Seno Santoso³

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

³Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

nabilamilaoktaviona@gmail.com hilman@unis.ac.id ssantoso@unis.ac.id

ABSTRAK

Provinsi Banten menjadi provinsi dengan jumlah pengangguran terbesar yaitu 7,52 persen, angka pengangguran di Kota Tangerang mengalami penurunan setiap tahunnya namun masih menunjukkan angka yang cukup tinggi sehingga masih menjadi perhatian pemerintah. Pemerintah Kota Tangerang melalui Dinas Ketenagakerjaan dan lembaga terkait terus berupaya mengurangi tingkat pengangguran melalui berbagai program, seperti mengadakan pelatihan berbasis kompetensi yang berorientasi kewirausahaan yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di kota Tangerang dengan meningkatkan keahlian dan produktivitas sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis nilai publik (*public value*) program pelatihan berorientasi kewirausahaan di unit pelaksana teknis (UPT) balai latihan kerja kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori mark moore (1995) strategic triangle yang terdiri dari 3 aspek yaitu legitimasi dan dukungan, kapasitas operasional, dan nilai substansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan berorientasi kewirausahaan di UPT balai latihan kerja kota Tangerang tersebut sudah cukup baik tetapi masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan, seperti pada indikator kapasitas operasional perlunya ada peningkatan pemeliharaan pada sarana dan prasarana seperti ruang dan mesin pelatihan, dan pada indikator nilai substansial pada nilai politik perlunya keterlibatan masyarakat yang lebih pada program pelatihan ini.

Kata Kunci : Program, Pelatihan, dan Kewirausahaan.

ABSTRACT

Banten Province is the province with the largest number of unemployed, namely 7.52 percent. The unemployment rate in Tangerang City has decreased every year but still shows a fairly high figure so it is still a concern for the government. The Tangerang City Government, through the Employment Service and related institutions, continues to strive to reduce the unemployment rate through various programs, such as holding competency-based training with an entrepreneurial orientation which aims to reduce the unemployment rate in the city of Tangerang by increasing the skills and productivity of human resources. The aim of this research is to describe and analyze the public value of the entrepreneurship-oriented training program at the technical implementation unit (UPT) of the Tangerang city job training center. This research uses qualitative methods, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. This research uses Mark Moore's

(1995) strategic triangle theory which consists of 3 aspects, namely legitimacy and support, operational capacity, and substantial value. The results of the research show that the entrepreneurship-oriented training program at the Tangerang City Job Training Center UPT is quite good but there are still several indicators that need to be improved, such as the operational capacity indicator, there needs to be increased maintenance on facilities and infrastructure such as training rooms and machines, and on the indicators substantial value on the political value of the need for more community involvement in this training program.

Keywords: *Program, Training, and Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan penyakit sosial yang disebabkan oleh kurangnya atau langkanya lapangan pekerjaan, pengangguran terjadi ketika jumlah orang yang mencari pekerjaan lebih besar dibandingkan dengan kesempatan kerja yang tersedia. Menteri ketenagakerjaan semakin gencar mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing dengan menyelenggarakan pelatihan kerja yang sistematis, terstruktur, dan profesional agar dapat menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan menciptakan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang, Tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang pada tahun 2021 sebesar 9,07 persen, lalu di tahun 2022 turun menjadi 7,16 persen, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 6,76 persen. Dengan tantangan tersebut Pemerintah Kota Tangerang terus berupaya mengatasi masalah pengangguran di Kota Tangerang akan berdampak buruk pada ekonomi masyarakat di Kota Tangerang dan munculnya berbagai permasalahan lain seperti meningkatnya angka kemiskinan, rendahnya pendidikan, dan terjadinya kenakalan remaja.

Pemerintah Kota Tangerang, melalui dinas ketenagakerjaan dan lembaga terkait terus berupaya untuk mengurangi tingkat pengangguran melalui berbagai program, seperti pelatihan kerja kompetensi, pelatihan kewirausahaan, penciptaan lapangan kerja baru melalui investasi dalam infrastruktur dan industri, serta dukungan untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya serta menurunkannya angka pengangguran di Kota Tangerang, peningkatan sumber daya manusia yang berkompeten merupakan salah satu kunci utama bagi Kota Tangerang untuk memperkuat serta mampu bersaing dalam pasar kerja melalui program pelatihan kompetensi dan kewirausahaan, dalam menurunkan angka pengangguran di Kota Tangerang dapat juga dengan melatih sumber daya manusia dengan keterampilan berwirausaha seperti melatih untuk menciptakan produk baru serta ide kreatif dan inovatif yang nantinya diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan serta mampu mengurangi angka pengangguran di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai landasan penelitian, dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian mengenai Nilai Publik (*public value*) merupakan topik yang belum banyak dibahas. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti secara mendalam mengenai Nilai Publik (*Public Value*) Program Pelatihan berorientasi Kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kota Tangerang. Untuk itu, metode yang paling tepat untuk melaksanakan penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengurangi angka pengangguran, UPT Balai Latihan Kerja Kota Tangerang yang dinaungi oleh Dinas Ketenagakerjaan mendirikan berbagai jenis pelatihan yang berorientasi kewirausahaan untuk memberikan pembekalan kepada masyarakat agar dapat berwirausaha. Adapun beberapa jenis pelatihan yang berorientasi ke kewirausahaan, seperti menjahit, montir motor, teknisi

AC split, tata boga, dan desain grafis. Sesuai Peraturan Menteri pelatihan-pelatihan tersebut berbasis kompetensi tapi berorientasi nya ke kewirausahaan/outputnya tidak harus bekerja di Perusahaan tetapi juga bisa menciptakan lapangan kerja sendiri.

Pada tahun 2024 pelatihan 80% disesuaikan dengan minat masyarakat 20% disesuaikan TNA (*Training Needs Analysis*) menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, contohnya seperti di tahun 2024 pelatihan montir mobil diadakan bukan karena tingginya minat masyarakat terhadap pelatihan montir mobil tetapi karena adanya hasil dari TNA (*Training Needs Analysis*). Dan pada tahun 2021 pelatihan tata boga itu hasil dari masukan yang diinginkan oleh masyarakat, akhirnya walikota kota Tangerang menyetujui tata boga dengan asumsi dapat menciptakan produk dan membukanya peluang usaha di masa covid yang berdampak banyaknya phk massal terhadap karyawan.

Dapat diketahui dalam pelaksanaan pelatihan, adapun pemerintah yang sangat berperan dalam keberlangsungan pelatihan yang berorientasi kewirausahaan, pemerintah berperan dalam segi pendanaan, segi fasilitas sarana & prasarana. Dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pembiayaan ini berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Tangerang.

Pada dasarnya dalam memberikan pelatihan kerja, UPT BLK Kota Tangerang mempersiapkan instruktur-instruktur yang handal dibidangnya, tetapi dalam persoalan tenaga pelatih, ini masih menjadi catatan BLK terkait akreditasi yaitu harus mempunyai instruktur yang berstatus PNS, untuk instruktur yang sekarang masih melewati proses pengajuan lamaran lalu melewati proses penyeleksian dan apabila memenuhi kualifikasi kompetensi maka akan ditetapkan melalui SPK (surat perintah kerja).

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang merupakan lembaga pelatihan kerja yang di naungi langsung oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota tangerang. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Nilai Publik (*Public Value*) di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang, peneliti menggunakan menggunakan teori *Public Value* (Nilai Publik) menurut Mark Moore, karena teori tersebut paling relevan dengan hasil temuan yang ada di lapangan. Teori *Public Value* (Nilai Publik) terbagi menjadi 3 indikator, diantaranya :

a. Legitimasi dan Dukungan

Program pelatihan berorientasi kewirausahaan mendapat dukungan dari masyarakat, serta didukung dengan dasar hukum yang sah. Landasan hukum diciptakannya program ini ialah Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tertuang pada Bab V mengenai pelatihan kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional. Lalu pelatihan berbasis kompetensi dan berbasis kewirausahaan digabung menjadi satu dengan berlandaskan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi, selanjutnya pelatihan memang berbasis kompetensi tetapi tetap berorientasi ke kewirausahaan. Bentuk dukungan dan peran pemerintah ialah terdapatnya lembaga pengelola Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan ialah Balai Latihan Kerja yang menjadi pelaksana program.

Dengan demikian maka Program Pelatihan Berorientasi Kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang dapat dikatakan memenuhi aspek legitimasi dan dukungan, dimana program ini telah didukung dengan adanya dukungan dari masyarakat serta dasar hukum yang sah.

b. Kemampuan Operasional

Kemampuan operasional pada Program Pelatihan Berorientasi Kewirausahaan di UPT BLK Kota Tangerang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia, baik dari pengelola pelatihan maupun instruktur pelatih sejauh ini dapat dikatakan sudah memadai karena sudah sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan pendidikan dan pengalaman dibidang kejuruan yang dilatih. Jumlah pegawai pun sudah terbilang cukup, terdiri dari 7 pegawai dengan 5 gedung yang

tersebar di Kota Tangerang. Untuk sumber daya keuangan dan sarana & prasarana, berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai BLK Kota Tangerang ini berasal dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Tangerang yang dapat dikatakan telah memadai dalam menunjang kegiatan pelatihan berorientasi kewirausahaan, namun untuk angka keseluruhan secara *real* belum dapat dikatakan karena anggaran ini terkait masing-masing OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Dalam segi sarana & prasarana yang ada di Balai Latihan Kerja Kota Tangerang sudah memadai untuk menunjang keberlangsungan pelatihan berorientasi kewirausahaan, meskipun memang masih ada beberapa yang memerlukan perbaikan. Contohnya seperti mesin-mesin pelatihan yang memerlukan perbaikan atau pembaharuan, karena adanya kerusakan atau pembaharuan pada mesin. Dan perlu adanya perbaikan pada ruangan pelatihan agar lebih nyaman dan memadai, serta perlunya perbaikan pada fasilitas umum seperti mushola.

Dengan demikian maka program pelatihan berorientasi kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang dapat dikatakan memenuhi aspek kemampuan operasional. Dimana dalam program ini telah didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkualifikasi kompetensi yang sesuai, sumber daya keuangan yang memadai, dan sumber daya sarana & prasarana yang cukup memadai.

c. Nilai Substansial

Dalam program pelatihan berorientasi kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja dibawah naungan Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang yang diperuntukkan untuk masyarakat, selain bermanfaat namun juga memiliki nilai publik seperti nilai ekonomi, nilai sosial budaya, nilai politik, nilai pendidikan, dan nilai ekologi.

- **Nilai Ekonomi** yaitu peserta pelatihan menjadi terbantu secara ekonomi karena pada program ini peserta pelatihan tidak dipungut biaya sedikitpun baik dari proses pendaftaran hingga tahap pelaksanaan, tetapi justru peserta pelatihan diberikan uang transport dan uang makan sebesar Rp. 40.000/hari. Kemudian program ini juga mampu meringankan ekonomi peserta pelatihan secara tidak langsung, peserta diberikan pelatihan serta ilmu pengetahuan mengenai dunia wirausaha agar peserta pelatihan dapat membuka usaha sendiri di kemudian hari.
- **Nilai Sosial dan Budaya**, dengan adanya program pelatihan ini peserta pelatihan jadi menambah kenalan dan memperluas jaringan mereka dengan antar peserta pelatihan lainnya, mempunyai jaringan luas menjadi faktor pendukung yang cukup penting jika seseorang mempunyai usaha. Jaringan yang luas dapat membantu jalannya usaha, baik menjadi segi promosi atau bahkan bisa saja menjadi partner bisnis.
- **Nilai Politik**, adanya program pelatihan ini dapat memicu keterlibatan masyarakat untuk berkontribusi lebih pada program pemerintah, walaupun saat ini masyarakat hanya berkontribusi sebagai peserta pelatihan dan media promosi. Tetapi untuk kedepannya, masyarakat diharapkan dapat terlibat sebagai BLK komunitas sesuai dengan arahan Kementerian Ketenagakerjaan Kota Tangerang.
- **Nilai Pendidikan**, dengan adanya program pelatihan ini masyarakat mendapatkan ilmu, pengetahuan, dan wawasan melalui pendidikan di luar sekolah. Masyarakat jadi memiliki kompetensi dan keahlian baru, serta semua ilmu yang diajarkan di BLK pun mampu membuat masyarakat mempelajari hal baru dalam meningkatkan produktivitas mereka.
- **Nilai Ekologi**, program pelatihan berorientasi kewirausahaan ini tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, karena adanya pelatihan ini memang tidak menciptakan limbah berbahaya untuk lingkungan. Tetapi, adanya pelatihan inipun tidak dapat membantu permasalahan lingkungan yang ada seperti pembangunan keberlanjutan, mengurangi polusi, pemanasan global, dan permasalahan sampah.

Dalam mengikuti program pelatihan berorientasi kewirausahaan di Balai Latihan Kerja Kota Tangerang, adapun langkah-langkah yang harus dilewati oleh calon peserta pelatihan diantaranya :

1. Informasi mengenai pendaftaran pelatihan tertera di instagram Balai Latihan Kerja Kota Tangerang dan aplikasi Tangerang *Live*, dan proses pendaftaran pelatihan melalui aplikasi Tangerang *Live*.
2. Calon peserta pelatihan diharuskan membuat akun Tangerang *Live* terlebih dahulu.
3. Selanjutnya calon peserta pilih menu profil dan *login* di aplikasi Tangerang *Live*.
4. Lalu calon peserta dapat mengakses layanan 'Cakap Kerja', dan klik menu pelatihan BLK.
5. Calon peserta dapat memilih jenis pelatihan yang diinginkan yang tersedia pada layanan tersebut dan melakukan pendaftaran.
6. Sebelum mendaftarkan diri, peserta melakukan pengunduhan surat pernyataan untuk di tandatangani dan di *scan* serta *upload*.
7. Pada saat melakukan pendaftaran calon peserta diharapkan mengisi data diri pelamar lalu centang persetujuan diri dan klik tombol daftar.
8. Pada tahap ini calon peserta diharapkan menunggu informasi selanjutnya. Pada tahap ini, calon peserta sedang melewati tahap seleksi pertama yaitu verifikasi dokumen dan data diri yang telah calon peserta unggah.
9. Tahap berikutnya, jika calon peserta dinyatakan lolos maka akan diberikan informasi lanjutan mengenai jadwal pelaksanaan *interview*.
10. Selanjutnya, calon peserta diharapkan menunggu informasi terkait hasil *interview*. Jika dinyatakan lolos, calon peserta akan mendapatkan informasi mengenai jadwal pembukaan dan pelaksanaan pelatihan dan calon peserta diharapkan hadir pada jadwal yang telah ditentukan.

Adapun jenis-jenis pelatihan berorientasi kewirausahaan yang dilaksanakan di BLK Kota Tangerang, diantaranya :

a. Menjahit Pakaian

Pelaksanaan pelatihan menjahit pakaian terdiri dari 16 orang dalam satu angkatan dengan didampingi dengan 1 orang instruktur atau 1 orang asisten instruktur, dan waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 240 JPL atau setara dengan 30 hari kerja. Setelah peserta melaksanakan semua rangkaian pelatihan menjahit pakaian, adapun berbagai kemampuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini, diantaranya :

- (1) Mengetahui macam-macam bahan dan peralatan mesin jahit.
- (2) Mampu mengoperasikan mesin jahit dan kelengkapannya.
- (3) Mampu mengukur badan wanita, pria dan anak-anak.
- (4) Membuat macam-macam kampuh/sambungan.
- (5) Membuat macam-macam pola.
- (6) Merancang bahan dan harga.
- (7) Mengetahui etika berbusana.
- (8) Mengetahui pengetahuan garmen.
- (9) Menjahit bermacam-macam model pakaian

b. Tata Boga

Pelaksanaan pelatihan tata boga terdiri dari 15 orang dalam satu angkatan dengan didampingi dengan 1 orang instruktur, dan waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 89 JPL atau setara dengan 15 hari kerja. Setelah peserta melaksanakan semua rangkaian pelatihan tata boga, adapun berbagai kemampuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini, diantaranya :

- 1) Mengenal peralatan memasak/peralatan dapur.
- 2) *Hygien* dan sanitasi.
- 3) *Storage* bahan makanan.

4) Membuat 13 macam jenis kue dan makanan ringan.

c. Teknisi AC Split

Pelaksanaan pelatihan teknisi ac split terdiri dari 16 orang dalam satu angkatan dengan didampingi dengan 1 orang instruktur, dan waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 240 JPL atau setara dengan 30 hari kerja. Setelah peserta melaksanakan semua rangkaian pelatihan teknisi AC split, adapun kemampuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini, diantaranya :

- (1) Mengenal, menyiapkan dan mempergunakan serta merawat alat perkakas mesin pendingin.
- (2) Melakukan bongkar pasang dan servis mesin pendingin.
- (3) Memasang, merangkai dan mengatasi gangguan *system* kelistrikan pendingin.
- (4) Melakukan perbaikan dan gangguan pada mesin pendingin

d. *Tune Up* Sepeda Motor

Pelaksanaan pelatihan *Tune Up* Sepeda Motor terdiri dari 16 orang dalam satu angkatan dengan didampingi dengan 1 orang instruktur, dan waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 240 JPL atau setara dengan 30 hari kerja. Setelah peserta melaksanakan semua rangkaian pelatihan *Tune Up* Sepeda Motor, adapun kemampuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini, diantaranya :

- 1) Mengenal perlengkapan kendaraan sepeda motor.
- 2) Mengenal, menyiapkan dan mempergunakan serta merawat alat perkakas sepeda motor.
- 3) Bongkar pasang dan servis sepeda motor.
- 4) Memeriksa dan menyetel komponen sepeda motor.
- 5) Memasang, merangkai dan mengatasi gangguan *system* kelistrikan sepeda motor.
- 6) Melakukan perbaikan dan mengatasi gangguan pada sepeda motor.

e. Desain Grafis dan Percetakan Digital

Pelaksanaan pelatihan Desain Grafis dan Percetakan Digital terdiri dari 16 orang dalam satu angkatan dengan didampingi 1 orang instruktur, dan waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung selama 240 JPL atau setara dengan 30 hari kerja. Setelah peserta melaksanakan semua rangkaian pelatihan Desain Grafis dan Percetakan Digital, adapun kemampuan yang dimiliki peserta setelah mengikuti pelatihan ini, diantaranya :

- 1) Mampu mengoperasikan *software photoshop* dan *corel draw*.
- 2) Mengedit dan mendesain gambar.
- 3) Mampu mengoperasikan mesin digital printing.
- 4) Mampu mencetak hasil desain ke beberapa media, seperti mug, kaos, pin dan piring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, program pelatihan berbasis kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang terdapat tiga aspek yang dapat disimpulkan :

Legitimacy and Support (legitimasi dan dukungan)

Program pelatihan berbasis kewirausahaan mendapat dukungan dari masyarakat, serta didukung dengan dasar hukum yang sah. Landasan hukum diciptakannya program ini ialah Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang tertuang pada Bab V mengenai pelatihan kerja, Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, dan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2014 tentang pedoman

penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi. Bentuk dukungan dan peran pemerintah ialah terdapatnya lembaga pengelola Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan ialah Balai Latihan Kerja yang menjadi pelaksana program sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 tahun 2017 tentang Standar Balai Latihan Kerja.

Operational Capabilitirs (kemampuan operasional)

Kapasitas operasional dalam program pelatihan berbasis kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang telah diketahui dengan adanya sumber dana yang berasal dari APBD Kota Tangerang serta pengelokasiannya yang cukup baik. Lalu mengenai sumber daya manusia pada pengelola program ini telah memenuhi kebutuhan, serta instruktur pelatih yang memadai karena sudah sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan pendidikan dan pengalaman dibidang kejuruan yang dilatih. Dalam segi sarana & prasarana yang ada di Balai Latihan Kerja Kota Tangerang sudah memadai untuk menunjang keberlangsungan pelatihan berbasis kewirausahaan, meskipun memang masih ada beberapa yang memerlukan perbaikan. Contohnya seperti mesin-mesin pelatihan yang memerlukan perbaikan atau pembaharuan, karena adanya kerusakan atau pembaharuan pada mesin. Dan perlu adanya perbaikan pada ruangan pelatihan agar lebih nyaman dan memadai, serta perlunya perbaikan pada fasilitas umum seperti mushola

Substantively Valuable (nilai substansial)

Nilai substansial pada program pelatihan berbasis kewirausahaan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja Kota Tangerang terdapat nilai ekonomi seperti program ini mampu meringankan ekonomi peserta pelatihan secara tidak langsung, peserta pelatihan tidak dipungut biaya sedikitpun baik dari proses pendaftaran hingga tahap pelaksanaan, peserta diberikan pelatihan serta ilmu pengetahuan mengenai dunia wirausaha agar peserta pelatihan dapat membuka usaha sendiri di kemudian hari. Pada nilai sosial dan budaya, dengan adanya program pelatihan ini peserta pelatihan jadi menambah kenalan dan memperluas jaringan mereka dengan antar peserta pelatihan lainnya yang bisa saja berpeluang menjadi partner bisnis. Pada nilai politik, adanya program pelatihan ini masyarakat terlibat menjadi peserta pelatihan dan media promosi. Pada nilai pendidikan, dengan adanya program pelatihan ini masyarakat mendapatkan ilmu, pengetahuan, dan wawasan melalui pendidikan di luar sekolah. Masyarakat jadi memiliki kompetensi dan keahlian baru, serta semua ilmu yang diajarkan di BLK pun mampu membuat masyarakat mempelajari hal baru dalam meningkatkan produktivitas mereka. Pada nilai ekologi, program pelatihan berbasis kewirausahaan ini tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi adanya pelatihan inipun tidak dapat membantu permasalahan lingkungan yang ada seperti pembangunan keberlanjutan, mengurangi polusi, pemanasan global, dan permasalahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang. *Edu Elekrika Journal*, 4(1), 38–49.
- Alapján-, V. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Astuti, R. S., Kristanto, Y., Aden, D., Nuha, N., & Soedarto, J. H. (2021). Public Value Pengguna Moda Transportasi Bus Rapid Transit (Brt) Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(3), 208–223.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/31291>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Banten, B. (2023). Live 6. *Berita Resmi Statistik*, November.

- BPS. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Volume 45 No. 2*. 60. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/08/f8c567805aa8a6977bd4594a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-agustus-2023.html>
- Crystallography, X. D. (2016). *Strategi Komunikasi Pemasaran Tokocrypto Melalui Kegiatan Cryptour (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran Tokocrypto Dalam Pembentukan Brand Awareness Melalui Kegiatan Cryptour Di Kota Bandung)*. 1–23.
- Fasilitasi Pendaftaran Loker di Luar Negeri, Disnaker Kota Tangerang Tengah Siapkan Lab Bahasa. (2023). <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/37571/fasilitasi-pendaftaran-loker-di-luar-negeri-dinsnaker-kota-tangerang-tengah-siapkan-lab-bahasa>
- Gestiyarini, G., Yusuf, Y., & Muhtadi, T. Y. (2023). INOVASI PADA PROGRAM TANGERANG CAKAP KERJA DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI KOTA TANGERANG (Studi Kasus Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang). *Jurnal Multilingual*, 3(4), 1412–1482.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2010). *No Title*. 40–46.
- Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2023. (2023). <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. *National Mid-Term Development Plan 2020–2024*, 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>
- Kusnadi, I. H. (2020). Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja di Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 1(2), 103–124. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v1i2.739>
- Kusumawati. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 4–6.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title*. 7(3), 6.
- Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Tangerang Menurut Kecamatan, 2022. (2023). <https://tangerangkota.bps.go.id/statistictable/2023/03/07/24/penduduk-laju-pertumbuhan-penduduk-per-tahun-di-kota-tangerang-menurut-kecamatan-2022.html>
- Lincoln & Guba. (1985). Kepemimpinan kepala Madrasah dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah, Studi multi situs pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara. *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 119. <http://repository.radenintan.ac.id/4250/5/disetasi-perbaikan-Muhammad-M-Ali-BAB-III.pdf>
- Margareth, H. (2017). *No Title العربية تدریس . Экономика Региона*, 32.
- Meutia, I. F. (2017). Analisis Kebijakan Publik. In *Analisis Kebijakan Publik*. Moedarlis, F. T., Abadi, S. J., Atmojo, M. E., & Fridayani, H. D. (n.d.). *Civil Society*.
- Moleong. (2005). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. *Metode Penelitian Kualitatif*, 48–61.
- Novianti, S. B. N., Suprastiyo, A., & Kasiami, S. (2023). Public Values Kebijakan Relokasi Pasar Kota Bojonegoro. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2084–2094. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5955>
- Octa, E., Putri, A., Antarini, L., Agung, G., & Yuliantika, A. (2023).
- NILAI PUBLIK DALAM PROGRAM KERJA PENGADUAN RAKYAT ONLINE DENPASAR BERBASIS SMART CITY (Studi Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Denpasar) WIDYA PUBLIKA. *Jurnal Widya Publika*, 11(2), 94–101.
- Pembangunan, H. (2013). *Nomor 13 Tahun 1998*. 1–5.

- Permenpan-RB No 2 Tahun 2023. (2023). *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian Dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian*. 3, 1–23.
- Sabrina, A., Hayatul Faroh, F., Krisnawan, G., Selvia, H., Nadzif, K., Aulia Rizky, M. R., Apriliyani, V., Aulia, V., Astuti, W., & Mahendrati, R. (2022). Nilai Publik Dalam Pengembangan Taman Habitat Melalui Hidroponik. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 6(1).
- Sufitri, D. M., Stiawati, T., & Handayani, R. (2018). Kinerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja (Uptd Blk) Kota Tangerang. <http://eprints.untirta.ac.id/1030/>
- TA. (2016). *Penelitian Kualitatif*. 01, 1–23.
- Tangerang Cakap Kerja, Akses Kemudahan Warga Kota Tangerang Cari Kerja hingga Pelatihan Wirausaha Gratis. (2023). <https://www.tangerangkota.go.id/berita/detail/39413/tangerang-cakap-kerja-akses-kemudahan-warga-kota-tangerang-cari-kerja-hingga-pelatihan-wirausaha-gratis#>
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Tangerang (Persen), 2021-2023. (n.d.). 2023. <https://tangerangkota.bps.go.id/indicator/6/251/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-di-kota-tangerang.html>
- Tisnawati, D., Hidayat, M. T., & Permana, I. (2022). Public Value Cash Social Assistance Policy for the Impact of Covid-19 in Jatiwangi District, Majalengka Regency. *Ijd-Demos*, 4(1), 238–252. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i1.201>
- Trisna, M, A. (2016). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (Gcg) Pada Pt. Pal Indonesia (Persero) Surabaya. In *Jurnal Administrasi Publik: Vol.4(05)*.
- Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 13, Pemerintah RI 49 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.